

## Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Yuliarti Ramli<sup>1</sup>, Henny Setiawati<sup>2</sup>, Andi Jusman Tharikh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Email : [yuliartiramli.yr@gmail.com](mailto:yuliartiramli.yr@gmail.com)<sup>1</sup>, [hennys73@yahoo.co.id](mailto:hennys73@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,

[jusmanmappatunru@gmail.com](mailto:jusmanmappatunru@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Aktivitas belajar yang tinggi merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, lebih mampu berpikir kritis, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran kooperatif, khususnya *Course Review Horay (CRH)*, menawarkan alternatif yang menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar. Dalam model ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan materi pelajaran. CRH tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Agustus 2023. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, yaitu 39.73% menjadi 67.68%, sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I, yaitu 18.18% menjadi 9.09% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Belajar, Course Review Horay (CRH), Model Pembelajaran Kooperatif.*

## *Increasing Students' Learning Activities Through the Application of Course Review Horay (CRH) Cooperative Learning Models*

### Abstract

High learning activity is the key to achieving optimal learning outcomes. Learners who are actively involved in learning tend to have higher motivation, are better able to think critically, and have better social skills. Therefore, it is necessary to have a learning approach that encourages active learner involvement. Cooperative learning models, particularly *Course Review Horay (CRH)*, offer an interesting alternative to improve learning activities. In this model, learners work together in groups, sharing knowledge and discussing the subject matter. CRH not only makes learning more interactive, but also creates a fun and collaborative learning atmosphere. This research was conducted from July to August 2023. The results of research and discussion obtained that the learning activities of students of class XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare increased through the application of cooperative learning

*model type Course Review Horay (CRH). This is indicated by the increase in the average activity of students who are in accordance with learning from cycle I to cycle II, namely 39.73% to 67.68%, while the activity of students who are not in accordance with learning has decreased from cycle I, namely 18.18% to 9.09% in cycle II.*

**Keywords:** *Learning Activity, Course Review Horay (CRH), Cooperative Learning Model.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar dengan baik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai peserta didik, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Uno & Nurdin, 2022; Alina & Wathon, 2019). Namun, banyak peserta didik yang masih menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar (Abbas, 2020; Fiani, *et.al.*, 2021). Model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah sering kali tidak mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar (Julia, *et.al.*, 2018; Rakhmawati, 2019).

Dalam konteks ini, aktivitas belajar menjadi krusial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan teman sebaya, bertanya, dan berdiskusi memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi dengan baik (Febriyanti, *et.al.*, 2023; Hasibuan, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Salah satu model yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar peserta didik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif (Wahyuningtyas & Wulandari, 2022; Bramantha & Meliandani, 2024). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berinteraksi secara berkelompok. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran berkelompok, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* (Wakhyuningtyas, 2022).

Menurut bahasa *course review horay (CRH)*, terdiri dari tiga kata. *Course* berasal dari bahasa Inggris yang berarti: jalan, kursus, bimbingan. *Review* berarti tinjauan, mengulang kembali, *mereview*. *Horay* berarti teriakan *hore* atau *yel-yel* untuk mengisyaratkan kemenangan, keberhasilan atau kesuksesan atas sesuatu yang dikerjakan (Karengke, 2014; Alwis, 2023). Pada CRH peserta didik diajak untuk menjawab soal dengan menggunakan 9/16/25 kotak yang kemudian apabila jawaban kelompok mereka benar yang membentuk garis secara horizontal, atau vertikal, atau diagonal, maka kelompok tersebut harus teriakan "*horay*" (Aini & Rahmatina, 2020; Halis, 2024). Lebih lanjut, penelitian ini akan mengulas secara mendalam mengenai *course review horay* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare yang dilaksanakan pada

semester Gasal tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 sampai tanggal 09 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 33 orang, laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 19. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik. Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase peserta didik yang melakukan jenis aktivitas tertentu

f : jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

n : jumlah peserta didik yang hadir pada setiap pertemuan

Sumber: (Arikunto, 2009).

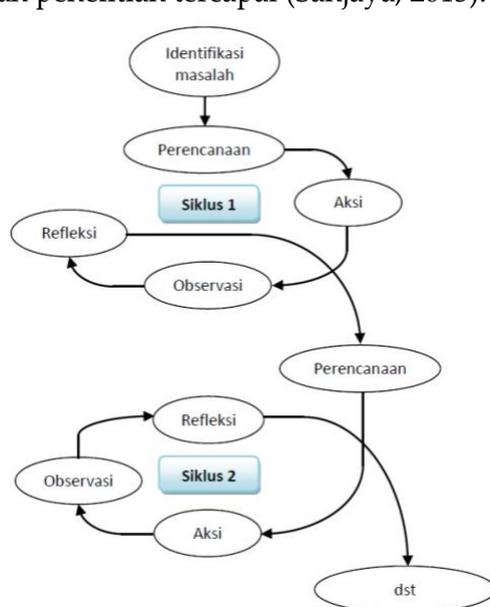
Untuk mengetahui kualifikasi rata-rata persentase aktivitas peserta didik, digunakan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Peserta Didik

| Persentase Aktivitas Peserta Didik | Kategori      |
|------------------------------------|---------------|
| $0\% \leq P \leq 20\%$             | Kurang sekali |
| $21\% \leq P \leq 40\%$            | Kurang        |
| $41\% \leq P \leq 60\%$            | Cukup         |
| $61\% \leq P \leq 80\%$            | Baik          |
| $81\% \leq P \leq 100\%$           | Sangat baik   |

Sumber: (Arikunto, 2008)

Pelaksanaan penelitian menggunakan rancangan penelitian Hopkins. Penelitian ini direncanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II masing-masing berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan diberikan tes di akhir siklus (Assingkily, 2021). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Sanjaya, 2013).



Gambar 1. Desain PTK model Hopkins

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 24 Juli 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01, 07, dan 08 Agustus 2023. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II

| No.   | Aktivitas Peserta Didik yang Diamati  | Frekuensi dan Persentase |               |                  |               |
|---|---|--------------------------|---------------|------------------|---------------|
|   |   | Siklus I                 |               | Siklus II        |               |
| 1   | Peserta didik yang memperhatikan informasi dan penjelasan dari guru   | 19                       | 57.58%        | 26               | 78.79%        |
| 2   | Peserta didik yang bertanya pada saat proses belajar mengajar mengenai materi yang tidak dipahami                                   | 7                        | 21.21%        | 15               | 45.45%        |
| 3   | Peserta didik membuat kotak yang akan digunakan untuk menjawab soal   | 11                       | 33.33%        | 18               | 54.55%        |
| 4   | Peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya  | 16                       | 48.48%        | 29               | 87.88%        |
| 5   | Peserta didik menuliskan jawaban pada kotak yang nomornya disebutkan guru   | 11                       | 33.33%        | 20               | 60.61%        |
| 6   | Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai jawaban yang benar  | 17                       | 51.52%        | 29               | 87.88%        |
| 7   | Peserta didik memberikan tanda ceklis (√) pada kotak yang jawabannya benar dan tanda silang (×) pada kotak yang jawabannya salah    | 7                        | 21.21%        | 19               | 57.58%        |
| 8   | Peserta didik mendapat tanda ceklis (√) secara horizontal, vertikal, atau diagonal berteriak " <i>horay</i> "                       | 22                       | 66.67%        | 29               | 87.88%        |
| 9   | Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari  | 8                        | 24.24%        | 16               | 48.48%        |
| <b>Rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan pembelajaran</b>       |   | <b>Siklus I</b>          | <b>39.73%</b> | <b>Siklus II</b> | <b>67.68%</b> |
| 10  | Peserta didik yang melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (seperti; ribut, main-main, dan sebagainya) | 6                        | 18.18%        | 3                | 9.09%         |
| <b>Rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas tidak sesuai dengan pembelajaran</b> |   | <b>Siklus I</b>          | <b>18.18%</b> | <b>Siklus II</b> | <b>9.09%</b>  |

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan sendiri bantuan dalam perubahan tingkah laku, karakter dan akhlak

kearah yang lebih baik. Maka dengan pendidikan tersebut, akan bertambahlah keimanan seseorang dengan kata lain pendidikan menjadikan mukmin yang baik:

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas peserta didik pada siklus I dikategorikan “kurang” karena berada pada interval  $21\% \leq 39.73\% \leq 40\%$ , sedangkan pada siklus II dikategorikan baik karena berada pada interval  $61\% \leq 67.68\% \leq 80\%$ . Ada beberapa kelemahan yang terdapat pada Siklus I sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kelemahan pada Siklus I dan Upaya Perbaikan pada Siklus II

| No. | Kelemahan pada Siklus I  | Upaya Perbaikan pada Siklus II  |
|-----|--|---|
| 1   | Terdapat peserta didik yang masih segan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami sehingga berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran | Meyakinkan peserta didik agar tidak ragu untuk bertanya dan hendaknya guru menyampaikan kepada peserta didik yang lain bahwa anak yang bertanya bukanlah anak yang bodoh, mereka ini adalah anak yang kritis                              |
| 2   | Terdapat peserta didik yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik masih kurang paham dengan model pembelajaran yang diterapkan          | Setiap pertemuan guru hendaknya menjelaskan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang diterapkan agar mereka dapat memahami dengan baik  |
| 3   | Masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan menggunakan <i>handphone</i> dengan berbagai alasan | Memperketat pengawasan ketika sedang membawakan materi ajar, misalnya teguran yang bersifat memotivasi agar peserta didik tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran  |
| 4   | Terdapat peserta didik yang bekerja secara individu saat mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK)   | Mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara berkelompok dan saling bertukar pikiran sehingga terjadi interaksi antaranggota kelompok agar tidak ada peserta didik yang kerja individu saat sedang mengerjakan tugas secara berkelompok |

Dengan memperjelas tujuan pembelajaran dan memberikan instruksi yang lebih terperinci, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan. Pengamatan menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang aktif bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Menurut Sudjana (2011), keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang bertanya kepada peserta didik lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Di siklus II, peserta didik menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan kolaboratif. Mereka lebih terbuka untuk berbagi ide dan saling mendengarkan. Model CRH memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-

tugas belajar, yang berkontribusi pada suasana kelas yang lebih positif dan mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dalam kelompok, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.

Peningkatan aktivitas belajar juga didorong oleh perubahan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran. Di siklus II, peserta didik melaporkan merasa lebih termotivasi dan senang dengan model pembelajaran yang diterapkan. Mereka menyadari bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar, di mana peserta didik tidak hanya fokus pada tugas individu, tetapi juga berkomitmen terhadap keberhasilan kelompok.

Hasil penilaian dari siklus II menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas belajar yang meningkat, tetapi juga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok mampu menjelaskan konsep dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Refleksi setelah siklus II menunjukkan bahwa pendekatan CRH yang digunakan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 39.73% menjadi 67.68%, sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I yaitu 18.18% menjadi 9.09% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi peserta didik. Dengan terus melakukan refleksi dan penyesuaian, diharapkan peningkatan ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dalam siklus-siklus berikutnya. Penelitian ini menunjukkan pentingnya adaptasi metode pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2020). "Peran Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS" *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(1), 76-83. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/1611>.
- Aini, Q., & Rahmatina, R. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/705/629>.
- Alina, N., & Wathon, A. (2019). "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif" *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 29-47. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/57>.
- Alwis, J. (2023). "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) untuk Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan" *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 395-401. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2020>.

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Bramantha, H., & Meliandani, R. (2024). "Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan Metode Ceramah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar" *Mutiara PGSD*, 1(1), 1-10. <https://jurnal.sekawansiji.org/index.php/mutiaraPGSD/article/view/5>.
- Febriyanti, E., Samsiyah, N., & Hartini, H. (2023). "Analisis Penerapan Model *Course Review Horay (CRH)* dalam Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V" *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 65-71. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4297>.
- Fiani, R., Sudargo, S., & Kusumaningsih, W. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran ATI dan CRH Menggunakan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep" *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 388-396. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/7746>.
- Halis, N. (2024). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas 4 Menggunakan Model PBL, TGT, CRH" *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 566-572. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/103>.
- Hasibuan, L. R. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan" *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 5(1). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/1238>.
- Julia, A., Permatasari, R., & Susilawati, I. (2018). "Penerapan Model *Course Review Horay (CRH)* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 66-73. <http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/IPD/article/view/143>.
- Karengke, N. (2014). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Course Review Horay* Siswa Kelas X Audio Visual SMK Negeri 2 Parepare" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Rakhmawati, E. D. (2019). "Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pelajaran Sosiologi dengan Model *Course Review Horay (CRH)* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gebog Kudus" *Ijtimaia: Journal of Social Science Teaching*, 3(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/5577>.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 340-350. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8530>.

Wakhyuningtiyas, D. (2022). "Perbedaan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Menggunakan Metode Team Quiz dan Course Review Horay (CRH)" *Social Studies*, 7(1). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/4123>.